

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya yaitu mengenai “Penafsiran Tentang Memakan Sembelihan Ahlul Kitab”, dapatlah disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengharaman hewan yang disembelih dengan menyebut selain nama Allah SWT. Jika orang yang bersangkutan mengucapkan suatu perkataan dengan tanpa *‘athaf*-kannya kepada nama Allah SWT seperti *”Bismillahi, al-Masih nabiullahi”* (dengan menyebut nama Allah. Al-masih adalah nabi Allah) atau *”Bismillahi Muhammad Rasuulullahi”* (dengan menyebut nama Allah, Muhammad adalah Rasulullah), ulama hanafiyah mengatakan bahwa binatang yang disembelih halal, sedangkan perkataan tersebut dianggap perkataan baru. Akan tetapi, jika bentuknya tidak terpisah, makruh hukumnya.
2. Allah SWT memerintahkan orang-orang Mukmin kepada perkara yang merupakan dasar-dasar tauhid, yaitu mengomsumsi makanan hasil sembelihan yang telah disebutkan nama selain Allah dan melakukan penyembelihan dengan menyebut nama-Nya. Jauhilah hewan-hewan yang disembelih untuk berhala, patung, dan untuk selain Allah. Makanlan binatang-binatang yang disebutkan nama Allah ketika disembelih jika kamu beriman dan membenarkan ayat-ayat Allah yang berisi hidayah, cahaya, dan aqidah yang benar serta mendustakan kemusyrikan, panganisme, dan kesesatan yang membatalkan keimanan.
3. Orang-orang mukmin janganlah makan binatang yang mati dalam keadaan tidak disembelih dan tidak disebut nama Allah saat ia disembelih. Begitu juga dengan binatang yang disembelih untuk sellain Allah, yaitu binatang yang disembelih oleh orang-orang musyrik untuk berhala-berhala mereka. Menyembelih untuk selain Allah dan makan dari sembelihan itu adalah perbuatan fasik dan maksiat. Allah SWT melarang

makan binatang yang disembelih orang-orang Quraisy untuk berhala. Allah juga melarang makan binatang yang disembelih oleh orang majusi.

B. Saran-saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, berdasarkan penelitian yang penulis laksanakan, maka ada beberapa hal yang mungkin dapat menjadi bahan masukan antara lain:

1. Bagi kaum Muslimin lebih berhati-hati dalam memakan daging hewan yang prosesnya dengan cara penyembelihan, karna sudah tentu pada zaman yang modern ini bayak sekali dalam proses peyembelihan hewan tidak secarang langsung disembembelih oleh manusia. Bayak lestoran, prusahaan makanan yang berhubungan dengan daging hewan yang mana sekarang ini cara penyembelihannya sudah menggunakan alat mesin, kemungkinan besar cara penyembelihannya tidak menyebut nama Allah SWT. Dan kita lihat pada zaman sekarang orang-orang non Muslim bayak yang membuka kuliner, padahal orang Muslim yang makan hewan yang disembelih oleh orang selain Muslim sendiri atau Ahlul Kitab hukumnya tidak boleh atau haram.
2. Bagi peneliti selanjutnya. Penulis sangat menyadari walau telah berusaha semaksimal mungkin, skripsi ini tentu masih jauh dari kata sempurna. Apabila terdapat kekeliruan hal tersebut murni dari dalam diri penulis. Untuk itu penulis berharap adanya kritik dan saran dari para pembaca bagi bekal penulis dalam penelitian dan demi kebaikan langkah berikutnya. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.